



**KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PESANTREN
TIPOLOGI CAMPURAN (STUDI PADA PESANTREN PERSIS 110
MANBA'UL HUDA KOTA BANDUNG)**

Miftahul Huda¹

¹ Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

E-mail: miftah.elhuda@umbandung¹

ABSTRACT

This research focuses on examining the curriculum and teaching of a mixed typology pesantren at Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda. The method used in this research is a descriptive qualitative method with a field research approach. This type of research describes systematically and factually the events or situations concerning the phenomenon being studied. The results of this study conclude that Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda in Bandung is an educational institution that adopts both khalafi (modern) and salafi (traditional) pesantren models, making it a mixed typology pesantren. The curriculum and teaching structure of the pesantren that adopts the khalafi model is implemented by integrating the pesantren curriculum with the Ministry of Religious Affairs curriculum. Meanwhile, the curriculum and teaching structure that adopts the salafi pesantren model is implemented by opening the Salafiah Pesantren Persatuan Islam Manba'ul Huda program, which includes studying classical Islamic texts (yellow books) using traditional teaching methods such as memorization and translating texts during the learning process.

Keywords: *Typology, Pesantren, Khalafi, Salafi, Curriculum, Learning*

Article Information:

Submission: 02 - 04 - 2024 Accepted: 27 - 06 - 2024 Published: 28 - 06 - 2024

© 2024 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Pesantren berarti “tempat bagi siswa untuk belajar,” menandakan perannya sebagai lembaga pendidikan untuk santri (Wahid, 2010). Penelitian ini berfokus pada tipologi campuran pesantren di Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda di Bandung.

Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda menggabungkan model pesantren modern (khalafi) dan tradisional (salafi). Model khalafi mengintegrasikan kurikulum pesantren dengan kurikulum Kementerian Agama untuk menawarkan pendekatan pendidikan campuran (Ziemek, M. 1985). Model salafi termasuk program Salafiah Pesantren Persatuan Islam Manba'ul Huda, yang berfokus pada teks-teks Islam klasik dan metode pengajaran tradisional seperti menghafal dan terjemahan teks.

Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda merupakan tipologi pesantren campuran karena adopsi model pendidikan ganda. Dengan menggabungkan pendekatan pengajaran modern dan tradisional, pesantren bertujuan untuk menawarkan pengalaman pendidikan yang komprehensif kepada siswanya.

Memahami kurikulum dan metode pengajaran pesantren tipologi campuran seperti Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda membantu dalam mengeksplorasi keragaman dalam institusi pendidikan Islam. Temuan penelitian ini dapat membimbing pembuat kebijakan dan pendidik dalam meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran dalam pesantren tipologi campuran. Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki perspektif siswa dan hasil dari model pendidikan campuran yang diterapkan dalam pesantrens untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang dampaknya pada hasil pembelajaran dan pengembangan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) (Moelong, 2001). Penelitian ini mendeskripsikan terkait gambaran tentang kejadian atau situasi secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016).

Adapun lokus penelitian ini adalah Pesantren Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda kota Bandung yang beralamat di Jl. Cijawura Girang IV No 16 Kota Bandung. Data primer penelitian ini diperoleh melalui data yang dikumpulkan terkait dengan kurikulum dan pembelajaran di Pesantren Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda kota Bandung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, literatur yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (Moleong, 2001)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Pesantren

Kata pesantren diambil dari kata "*santri*". Sedangkan kata *santri* tersebut diambil dari bahasa India atau Tamil yaitu *shastri*, yang memiliki arti guru mengaji atau orang yang memahami ilmu di dalam agama hindu. Ada juga yang menyatakan bahwa kata pesantren berasal dari turunan dari kata *katashstra* yang memiliki arti buku-buku tentang ilmu pengetahuan atau buku-buku agama (Dhofier, 1990). Sedangkan dalam perspektif bahasa *sanskerta* kata pesantren berasal dari kata *sant* dan *tra*. *Sant* artinya manusia yang baik sedangkan *tra* artinya suka seseorang yang suka menolong (Wiriyosukarto,1996). Sehingga

terbentuklah kata pesantren yang diartikan sebagai tempat untuk mendidik manusia menjadi baik.

Pengertian Kurikulum

Yang dimaksud dengan “kurikulum” adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada hakikatnya kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta berfungsi sebagai landasan dan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada semua jenjang pendidikan (Zais, S. R.,1976). Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Lebih jauh lagi, kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin yang berarti “lapangan lari, atau lintasan perlombaan, khususnya lintasan balap kereta,” menunjukkan bahwa kurikulum ibarat sebuah arena pembelajaran dan kompetisi, di mana individu berusaha untuk memperoleh keterampilan yang diinginkan dan pengetahuan untuk mencapai garis finis, dilambangkan dengan diperolehnya gelar atau diploma (Simarmata dkk,2020). Ringkasnya, kurikulum adalah komponen mendasar dari sistem pendidikan, yang memberikan kerangka terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan dan memandu proses belajar mengajar di berbagai lingkungan pendidikan.

Hakikat Pembelajaran

Hakikat pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dalam perspektif *behavioris*, pembelajaran dipandang sebagai proses yang melaluinya pendidik

membentuk perilaku peserta didik dengan mengkondisikan lingkungan atau rangsangan (Hamdani, 2011). Hal ini menyoroti peran aktif pendidik dalam mempengaruhi dan membentuk perilaku peserta didik.

Menurut Gagne sebagaimana dikutip dalam Warsita, pembelajaran adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan proses belajar bagi peserta didik melalui serangkaian peristiwa terencana yang terstruktur untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar internal (Warsita, 2008). Hal ini menekankan pentingnya pengalaman belajar yang dirancang dengan baik dalam memfasilitasi interaksi belajar mengajar yang efektif.

Lebih lanjut Warsita menguraikan lima prinsip yang mendasari hakikat pembelajaran:

1. Belajar adalah upaya untuk menghasilkan perubahan perilaku.
2. Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku.
3. Belajar adalah suatu proses.
4. Pembelajaran terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
5. Belajar adalah salah satu bentuk pengalaman [T6].

Belajar adalah suatu proses dinamis yang melibatkan upaya yang disengaja untuk mewujudkan perubahan perilaku, dengan tujuan akhir mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ini adalah proses berkelanjutan dan interaktif yang mengandalkan strategi pengajaran yang efektif dan pengalaman belajar yang bermakna untuk mendorong perolehan pengetahuan dan pengembangan keterampilan.

Profil Pesantren Persis 110 Manba'ul Huda Kota Bandung

Pesantren Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan terkemuka yang menjunjung tinggi ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah [T6]. Didirikan pada tahun 1960-an dan diakui secara resmi oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP. PERSIS) pada bulan Januari 1996, pesantren berperan penting dalam menyebarkan ajaran Islam melalui pendidikan .

Pesantren ini menampung lebih dari 800 santri di tiga jenjang pendidikan formal: MI. Manba'ul Huda, MTs. Manba'ul Huda, dan MMI. Manba'ul Huda, serta program pendidikan nonformal yang dikenal dengan Madrasah Diniyyah Ula. Struktur pendidikan yang beragam ini melayani siswa pada berbagai tahap perkembangan akademik dan keagamaan mereka.

Kurikulum dan Pembelajaran Tipologi Campuran pada Pesantren PERSIS 110 Manba'ul Huda Kota Bandung

1. Model Pesantren *Khalafi*

Model Pesantren Khalafi mewakili pendekatan modern terhadap pendidikan Islam yang mengintegrasikan pengetahuan agama dan sekuler dalam sistem pesantren. Dalam model ini, pesantren mengadopsi sistem pendidikan klasik serupa dengan sekolah (madrasah) yang menyelenggarakan pendidikan agama dan umum. Termasuk di dalamnya menawarkan program pendidikan vokasi seperti MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK, bahkan pendidikan tinggi (PT) di lingkungan pesantren.

Menurut Abdurrahman Wahid, terdapat tiga jenis kurikulum di pesantren, salah satunya adalah model Pesantren khalafi:

1. Kurikulum Pembelajaran Non Sekolah: Kurikulum yang fleksibel dan individual disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.
2. Kurikulum Pesantren Tradisional (Madrasah Salafiah): Berdasarkan kajian berurutan terhadap teks-teks Islam klasik.
3. Kurikulum Pesantren Modern: Mengintegrasikan kurikulum pesantren dan umum ke dalam sistem pendidikan yang seimbang.

Model Pesantren Khalafi menekankan pentingnya menggabungkan ajaran agama dengan pendidikan modern untuk membekali siswa dengan pendidikan menyeluruh yang mempersiapkan mereka baik untuk pencarian spiritual maupun duniawi. Dengan menawarkan kurikulum komprehensif yang mencakup mata pelajaran agama dan sekuler, Pesantren Khalafi bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai aspek kehidupan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

Model Pesantren *Salafi*

Model Pesantren Salafi mewakili pendekatan tradisional terhadap pendidikan Islam yang berfokus pada kajian teks-teks Islam klasik (kitab kuning) dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dalam sistem pesantren. Dalam model ini, penekanannya adalah pada pendidikan agama, dengan fokus yang kuat pada hafalan dan pemahaman teks-teks Islam klasik.

Pesantren Salafi biasanya mengikuti sistem pendidikan Islam klasik di mana siswa terlibat dalam studi mata pelajaran dasar Islam seperti Nahwu-Sharaf, Fiqih, Aqidah, Akhlak, Tarikh, dan lain-lain. Proses pembelajaran di Pesantren Salafi disusun berdasarkan hafalan dan penerjemahan teks klasik,

mengikuti metode pengajaran tradisional. Model Pesantren Salafi bertujuan untuk melestarikan dan mewariskan pengetahuan dan nilai-nilai Islam tradisional kepada generasi selanjutnya.

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap Pesantren Persatuan Islam (Persis) 110 Manba'ul Huda di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini mengadopsi model pesantren campuran yang mencakup elemen-elemen dari pesantren khalafi dan pesantren salafi. Pesantren ini menawarkan program-program pendidikan yang beragam, mulai dari pembelajaran kitab kuning secara tradisional hingga integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum umum. Selain itu, Pesantren Persis 110 Manba'ul Huda juga membuka program Pesantren Salafiah Persatuan Islam Manba'ul Huda yang fokus pada pembelajaran kitab kuning dan penerapan metode pembelajaran tradisional.

Dengan demikian, Pesantren Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda di Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan aspek-aspek tradisional dan modern dalam pendekatan pendidikan Islamnya. Melalui model pesantren campuran ini, pesantren tersebut berupaya untuk memberikan pendidikan yang holistik yang mencakup aspek keagamaan, akademik, dan keterampilan praktis bagi para santrinya. Dengan demikian, Pesantren Persis 110 Manba'ul Huda memainkan peran penting dalam mempertahankan warisan pendidikan Islam tradisional sambil mengakomodasi tuntutan zaman modern.

Daftar Pustaka

- A'la, Abd. (2006). *Pembaruan Pesantren*. Pustaka Pesantren.
- Departemen Agama. (2002). *Pedoman Pondok Pesantren*. Depag RI.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI.
- Dhofier, Z. (1990). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. LP3ES.
- Federspiel, H. M. (1996). *Persatuan Islam ; Pembaharuan Islam abad XXI*. UGM Press.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, A. L. (1998). *Gerakan kembali ke Islam: Warisan terakhir A. Latief Muchtar*. Remaja Rosdakarya.
- Simarmata, J., Hamid, M. A., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., Napitupulu, D., Iqbal, M., & Salim, N. A. (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Wahid, A. (2010). *Menggerakkan Tradisi*. LKiS.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. RIneka Cipta.
- Wiriyosukarto, A. H. (1996). *K.H. Imam Zarkasyi, dari Gontor merintis pesantren modern*. Gontor Press.
- Zais, S. R. (1976). *Curriculum Principles and Foundation*. Happer and Raw Publisher.

Ziemek, M. (1985). *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (B. B. Soendjono, Trans.).

LP3ES.